

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Novalia Liga Yanti, Triana Kartika Santi, Totok Hari Prasetyo
Program Studi Biologi FKIP Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi
Email : Novalia.liga26@gmail.com

Abstract: In learning, various problems are often encountered such as low student learning outcomes, the purpose of this study is to obtain information about the improvement of student learning hsil with cooperative learning model by applying the model of learning Snowball throwing conducted in MTs Nurul Huda Badean class VIII lesson 2016 / 2017 and done in 2 cycles. The target completeness of cognitive learning achievement desired in this study was 85% and an increase in affective and also pskimotoric areas. The result of research showed that cycle I and cycle II of affective and psychomotor aspect value of each aspect experienced significant improvement and cognitive domain learning result in cycle I 62% and in cycle II 88,2% as a whole result of this research showed improvement in every aspect. Based on the analysis of data obtained, it can be concluded that the application of cooperative learning model Snowball Throwing can improve the learning outcomes of science subjects in grade VIII students MTs Nurul Huda Badean academic year 2017/2018.

Keywords: Snowball Throwing, learning outcomes

Abstrak: Dalam pembelajaran, berbagai masalah sering dijumpai diantaranya rendahnya hasil belajar siswa, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan hsil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif dengan menerapkan model pembelajaran Snowball throwing yang dilakukan di MTs Nurul Huda Badean kelas VIII semester gasal tahun pelajaran 2016/2017 dan dilakukan dalam 2 siklus. Target ketuntasan hasil belajar ranah kognitif yang diinginkan dalam penelitian ini adalah 85% dan peningkatan dalam ranah afektif dan juga ranah psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan siklus I dan siklus II ranah afektif maupun psikomotorik nilai setiap aspek mengalami peningkatan yang signifikan dan hasil belajar ranah kognitif pada siklus I 62% dan pada siklus II 88,2% secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada setiap ranah. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Badean semester gasal tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : *Snowball Throwing*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah penting bagi setiap manusia. Pada prinsipnya pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya ke arah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual siswa. Mutu pendidikan tercermin pada hasil belajar anak didik yang dapat dilihat atau digambarkan dengan nilai yang diperoleh di sekolah.

Belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. (Fathurrohman, 2015:24). Hasil belajar anak didik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya penggunaan metode pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu masalah pembelajaran di sekolah adalah banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Masalah pembelajaran pada umumnya terjadi di kelas, kelas dalam hal ini berarti segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya di dalam suatu ruangan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran di kelas mencakup interaksi guru dan siswa, teknik dan strategi belajar mengajar, dan implementasi kurikulum serta evaluasinya.

Masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah lemahnya daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan. Masalah ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang bersifat konvensional atau ceramah. Proses

pembelajaran yang konvensional siswa menjadi pasif karena semua proses pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa enggan, takut, dan malu bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan segala sesuatu diatur oleh guru, materi cepat tersampaikan tidak membutuhkan waktu yang lama, sedangkan peluang siswa untuk belajar aktif dan kreatif menjadi berkurang.

Permasalahan lain yang sering terjadi adalah metode mengajar dan gaya mengajar guru. Gaya mengajar yang digunakan guru belum optimal. Banyak guru cenderung mengajar kurang bervariasi. Latihan yang diberikan belum mampu memberikan umpan balik yang baik. Padahal peran guru sangat utama dalam penentuan prestasi belajar siswa di sekolah. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengelola, dan mengorganisir kelas. Oleh karena itu keberhasilan siswa di kelas yang paling berpengaruh dan dominan adalah guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Badean, Kabat, Banyuwangi. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses mengajar adalah model pembelajaran konvensional, yakni guru menerangkan, murid mendengarkan, guru mendikte, murid mencatat, guru bertanya, dan murid menjawab serta siswa cenderung ramai dan kurang memperhatikan saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung

cenderung menggunakan model yang masih konvensional, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga membuat siswa kurang termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada ulangan harian IPA/Biologi masih banyak yang belum tuntas sehingga bisa dikatakan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.

Pemecahan masalah tersebut perlu diteliti dengan menerapkan model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, karena di dalam model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapinya, model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak cukup model contohnya adalah *TGT (Teams Games Tournaments)*, *Jigsaw*, *Snowball Throwing*, *GI (Group Investigation)*, *STAD (Student Teams Achievement Division)*. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar. Salah satu model yang efektif dan cukup menarik perhatian siswa adalah *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikemas dalam suatu permainan menarik yaitu saling

melemparkan bola dari kertas yang berisi pertanyaan. Dalam model pembelajaran ini ditekankan pada kemampuan peserta didik untuk merumuskan suatu pertanyaan tentang materi pembelajaran yang disajikan. Pembelajaran yang dikemas dalam permainan ini membutuhkan suatu kemampuan sederhana, sehingga dapat dilakukan oleh seluruh peserta didik. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dengan teman maupun kemampuan individunya dapat diukur melalui model pembelajaran ini. Dengan demikian siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya, dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas VIII A MTs Nurul Huda Badean.

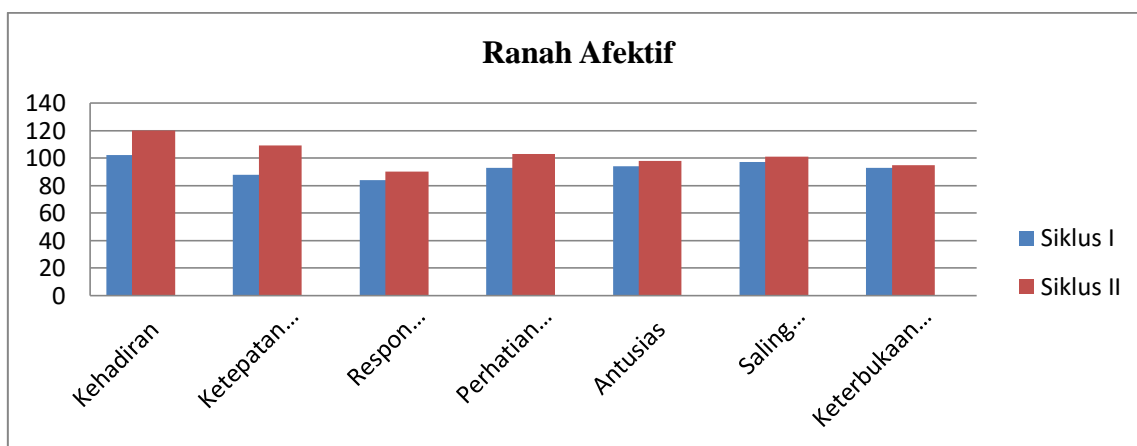
METODE

Subjek penelitian disebut juga responden penelitian adalah sasaran yang menjadi subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Badean Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 dimulai pada bulan Agustus 2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode

pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif, yaitu berusaha memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencangkup proses yang terjadi dari satu siklus secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran Snowball Throwing pada pelajaran IPA siswa MTs Nurul Huda Badean kelas VIII A menunjukkan bahwa penerapan model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Pada ranah afektif dan psikomotorik terlihat bahwa pada semua indikator mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.



Gambar 1. Hasil Penilaian Afektif tiap Siklus

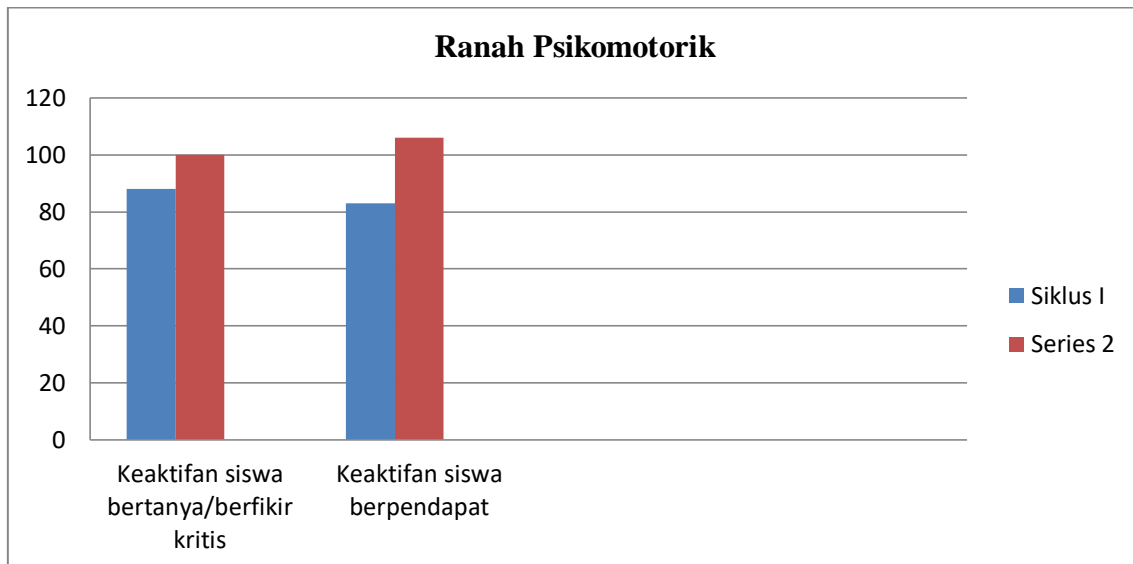
Grafik 1 diatas ialah penilaian ranah afektif yang memiliki beberapa aspek yakni aspek kehadiran, ketepatan mengumpulkan tugas, respon terhadap pelajaran, perhatian terhadap pelajaran/guru, antusias (semangat belajar), saling menghargai dan keterbukaan antar anggota. Penilaian ini diambil dari keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II. Aspek kehadiran mengalami peningkatan dari siklus I yakni 102, dan pada siklus II menjadi 120 karena siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran dengan menggunakan model *snowbal throwing*. Hal ini dikarenakan proses pembelajarannya yang menyenangkan. Ketepatan mengumpulkan tugas pada

siklus I ialah 88, sedang pada siklus II menjadi 109. Hal ini dikarenakan siswa lebih bersemangat dan termotivasi lagi saat siswa diberikan penghargaan atau hadiah oleh guru.

Aspek respon terhadap pelajaran pada siklus I ialah 84 dan pada siklus II ialah 90. Peningkatan ini dikarenakan siswa sudah mampu mulai menguasai tahap-tahap model pembelajaran Snowball Throwing. Aspek perhatian terhadap pelajaran/guru di siklus I ialah 93, dan pada siklus II ialah 103. Peningkatan ini dikarenakan guru lebih terbuka dan memberikan respon terhadap siswa sehingga siswa memperhatikan terhadap pelajaran dan guru saat proses pembelajaran. Aspek saling menghargai

pada siklus I ialah 97, dan pada siklus II ialah 101. Keterbukaan anggota kelompok pada siklus I ialah 93, dan pada siklus II ialah 95. Hal ini

dikarenakan siswa mulai mampu beradaptasi dan berinteraksi sesama anggota kelompok maupun antar kelompok.



Gambar 2. Penilaian Ranah Psikomotorik

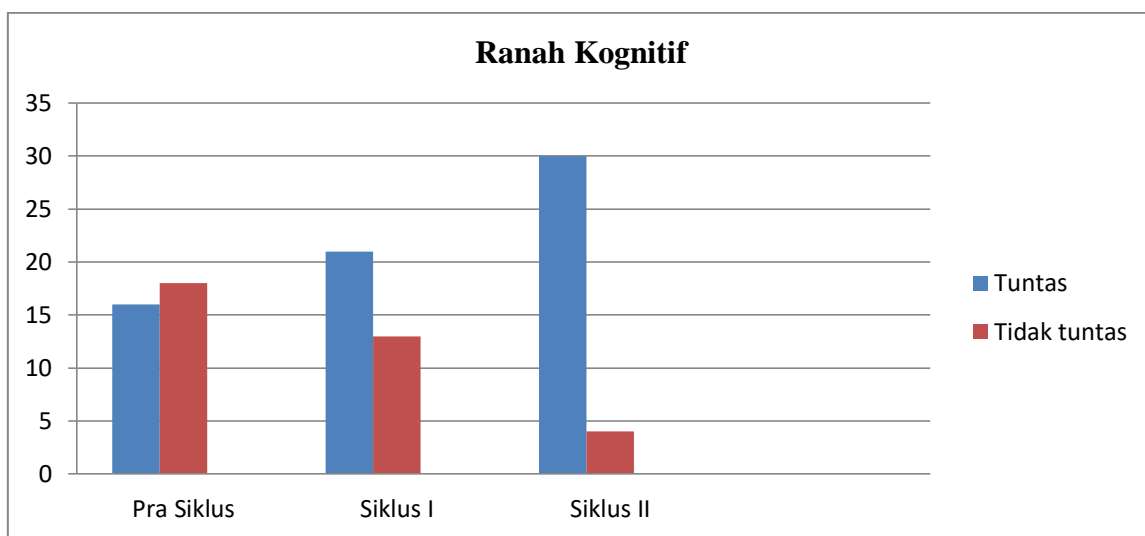
Pada grafik diatas Hasil belajar ranah psikomotorik terdapat perbandingan dari siklus I dan siklus II, pada aspek keaktifan siswa bertanya pada siklus I 88 dan siklus II 100 dan siswa berpendapat siklus I 83 dan siklus II 106. Hal ini dikarenakan siswa lebih termotivasi setelah peneliti memberikan pengertian setiap pertanyaan dan jawaban mendapatkan nilai atau penghargaan tersendiri, ranah psikomotorik pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Dengan demikian hasil yang diperoleh secara keseluruhan mengalami peningkatan, dan ada beberapa sebab-sebab yang mempengaruhi atas perubahan tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan diatas alasan peningkatan prosentase pada setiap indikator tidak terlepas pada sebab penerapan model Snowball Throwing

Adapun hasil kognitif yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran Snowball Throwing juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada jumlah nilai kognitif yang diperoleh dari data guru mata pelajaran atau pra siklus jumlah siswa satu kelas diperoleh 18 dengan prosentase 53% siswa yang belum tuntas dan 16 siswa dengan prosentase 47% siswa yang tuntas, setelah dilaksanakan siklus I jumlah nilai satu kelas dari nilai kognitif yang diperoleh adalah 21 siswa atau 62% dari 34 siswa. Hasil ini meningkat 5 siswa atau 15% dari hasil ketuntasan sebelum tindakan (Pra Siklus). Hasil nilai kognitif yang diperoleh sudah meningkat, namun dikarenakan belum ketercapaian target ketuntasan belajar yang sudah ditentukan yaitu 85%, maka dari itu perlu dilakukannya perencanaan kembali pada

siklus 2 dan dilaksanakan tindakan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan.

Pada pelaksanaan siklus 2 jumlah klasikal nilai kognitif yang diperoleh meningkat, pada Siklus I siswa yang tidak tuntas adalah 13 siswa atau 38% dari 34 siswa. Setelah tindakan Siklus 2, peserta didik yang tidak tuntas menurun menjadi 4 siswa atau 11,8% dari 34 siswa. Penurunan yang terjadi adalah 9 siswa atau 26,2% dari 34 siswa. Pada

siklus 1, siswa yang tuntas adalah 21 siswa atau 62% dari 34 siswa setelah tindakansiklus 2, siswa yang tuntas adalah 30 siswa atau 88,2% dari 34 siswa. Hasil ini meningkat 9 siswa atau 26,2% dari hasil ketuntasan Siklus 2, ketuntasan keseluruhan adalah 88,2% dari 34 siswa. Hasil ini sudah melebihi target ketuntasan belajar yang sudah ditentukan yaitu 85%.



Gambar 3. Penilaian Ranah Kognitif

Dapat dilihat dari grafik gambar 3 diatas bahwa ranah aspek kognitif terdapat peningkatan dengan hasil ulangan siswa yang baik, hal ini dikarenakan guru yang telah mempersiapkan dengan matang dalam menerapkan model pembelajaran. Secara aspek afektif terjadinya peningkatan karena dalam proses pembelajaran kondisi tidak tegang, dan pada saat pelajaran membuat siswa lebih mengerti makna kerjasama karena dalam prosesnya pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok, sedangkan dilihat dari aspek

psikomotorik model pembelajaran ini melatih siswa berfikir kreatif dalam merumuskan pertanyaan, jawaban serta pendapatnya melalui kertas yang berbentuk bola sehingga membuat pelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

Peningkatan pada semua indikator penilaian afektif, psikomotorik, dan kognitif menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan dari siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut karena guru

menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, model ini dapat melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan maupun jawaban, saling bekerjasama serta saling memberikan pengetahuan antar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slavin dalam Fathurrohman (2015:45) Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya mampu dalam memperoleh materi, tetapi juga mampu memberi dampak afektif seperti gotong royong kepedulian sesama teman dan lapang dada.

Selain itu peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTs. Al-khoiriyah I Semarang Pada Materi Pokok System Pencernaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 8,3 dengan ketuntasan belajar 71% dan meningkat menjadi 9,0 dengan ketuntasan 90% pada siklus II.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif model *snowball throwing* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VIII A MTs Nurul Huda Badean Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020” dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan seperti yang telah diuraikan

diatas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *snowball throwing* dapat meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VIII A MTs Nurul Huda Badean.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas X A MA Al-Fatah Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015*. Banyuwangi: Universitas 17 Agustus 1945.
- Achyani, A. 2012. *Penerapan Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa/Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Metro T.P. 2011/2012*. Metro: Universitas Muhammadiyah Metro.
- Dewi, F. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VII MTs Fathul Ulum Kalipuro Banyuwangi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013*. Banyuwangi: Universitas 17 Agustus 1945.
- Fathoni, A. 2006. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurohman, 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Inah dan Iyailisa. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi I Prinsip-Prinsip penyelenggaraan Administrasi Melalui Model Kooperatif Snowball Throwing*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Jannah, W. 2013. *Pembelajaran Model Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Tohudan Ajaran 2012/2013*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Jannah. N. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Upaya Meningkatkan hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTs. Al-khoiriyah I Semarang Pada Materi Pokok System Pencernaan*. Semarang: Isntitut Agama Islam Negeri Walisongo
- Majid, A. 2014. *Penilaian autentik proses dan hasil belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2013. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-teori beajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media
- Rifai, M. 2002. *Kamus Biologi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sartika, D. 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V Sd Negeri 147 Palembang*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tampubolon,S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Cerdas pustaka publisher.